

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Sejak jaman dahulu masyarakat Indonesia mengenal dan memakai tanaman berkhasiat obat sebagai salah satu upaya penanggulangan masalah kesehatan yang dihadapinya jauh sebelum kesehatan formal dengan obat-obat modernnya menyentuh masyarakat. Pengetahuan tentang obat ini merupakan warisan budaya berdasarkan pengalaman yang secara turun-temurun telah diwariskan oleh generasi terdahulu kepada generasi saat ini (Wijayakusuma, 1994). Popularitas dan pengembangan obat tradisional kian meningkat seiring dengan slogan “kembali ke alam” yang kian menggema (Suharmiati dan Handayani, 2006).

Banyaknya obat-obatan sintetik yang beredar bebas di masyarakat dan banyaknya permasalahan yang sangat kompleks terkait dengan pengonsumsi obat-obatan yang bersifat analgetik (penghilang rasa nyeri) dan antipiretik tetap harus mengikuti dosis anjuran. Masalah-masalah yang bermunculan dalam bidang kesehatan terkait dengan bidang farmasi sangat banyak dan mengancam jiwa manusia, permasalahan tersebut meliputi: keracunan yang disebabkan oleh tingginya dosis obat-obatan yang dijual bebas dan alergi mengonsumsi obat-obatan yang bersifat analgesik-antipiretik (Nancy, 2006).

Demam pada dasarnya adalah salah satu mekanisme pertahanan tubuh dari zat asing. Demam juga dapat mengakibatkan kerusakan sel-sel tubuh terutama sel otak, dan kerusakan tidak dapat diperbaiki. Selain kerusakan sel otak, demam juga dapat menyebabkan kerusakan pada organ tubuh lain seperti hati dan ginjal, yang pada akhirnya dapat menyebabkan kematian. Peningkatan suhu yang terlalu tinggi ($44^{\circ}\text{C} - 45^{\circ}\text{C}$), demam menyebabkan kematian (Amila dkk, 2008).

Secara empiris kunyit di masyarakat telah dimanfaatkan sebagai penurun demam. Penggunaan yang biasa digunakan sebanyak 1-6 gram dalam bentuk simplisia kering yang kemudian direbus dan diminum air sarinya. Hal ini berkaitan dengan khasiat atau kegunaan rimpang kunyit yaitu untuk melancarkan peredaran darah, antiinflamasi, melancarkan pengeluaran empedu, antipiretik dan ikterik hepatitis (Syukur, 2002).

Berdasarkan latar belakang tersebut, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian tentang “Uji Efektivitas Air Perasan Rimpang Kunyit (*Curcuma domestica*) Sebagai Antipiretik Terhadap Mencit (*Mus musculus*) Jantan.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang tersebut, rumusan masalah penelitian ini adalah apakah perasan rimpang kunyit dapat menurunkan suhu pada mencit jantan yang telah diinduksi demam dengan vaksin DPT.

C. Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui efektivitas perasan rimpang kunyit terhadap penurunan suhu pada mencit putih jantan yang telah diinduksi demam dengan vaksin DPT.

D. Manfaat Penelitian

Menambah informasi untuk masyarakat berkaitan dengan pengobatan tradisional demam dengan memanfaatkan rebusan rimpang kunyit sebagai antipiretik.

